

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini, penulis memaparkan hasil penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian yang membahas mengenai analisis peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan karakter sopan santun siswa kelas VIII SMPN 4 Datubaringan. Dalam melakukan penelitian penulis melakukan wawancara kepada 1 orang guru Agama Kristen dan 5 siswa kelas VIII yang beragama Kristen. Berikut adalah pemaparan data yang penulis dapatkan dari guru Pendidikan Agama Kristen dan siswa sebagai informan:

1. Pemahaman tentang Karakter Sopan Santun

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAK tentang pemahaman karakter sopan santun, informan mengatakan bahwa karakter sopan santun adalah perilaku atau sikap yang mencerminkan rasa hormat, tata krama, dan etika dalam berinteraksi dengan orang lain. Sopan santun juga bagian dari nilai moral dan budaya yang penting dalam kehidupan bermasyarakat.⁶⁵ Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa terkait dengan pemahaman karakter sopan santun informan 1, 2 dan 4 mengatakan bahwa karakter sopan santun adalah

⁶⁵Obed, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, 22 Mei 2025.

cara bersikap, berbicara, berperilaku kepada orang lain, guru, dan teman.⁶⁶ Hal yang sama juga dikemukakan oleh informan 3 dan 5 mengatakan bahwa karakter sopan santun sikap atau perilaku yang ada dalam diri seseorang.⁶⁷

Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa, maka dapat dikatakan bahwa karakter sopan santun adalah karakter yang mencerminkan cara berbicara, bersikap, dan bertindak khususnya terhadap orang lain, guru, teman, maupun siapa saja di lingkungan sekitar.

2. Peran Guru PAK dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, informan guru PAK mengatakan bahwa peran guru PAK dalam pembentukan karakter sopan santun siswa itu memang tidak mudah. Peran guru PAK dalam pembentukan karakter sopan santun adalah mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih.⁶⁸ Hal yang sama dikemukakan oleh beberapa siswa bahwa peran guru PAK dalam pembentukan karakter sopan santun adalah mengajar, mendidik, membimbing, dan melatih.⁶⁹

⁶⁶Sasmita Datu Karaeng, Ranga, Laura U'dan, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, 22 Mei 2025.

⁶⁷Irfan, Maysila, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, 22 Mei 2025.

⁶⁸Obed, Wawancara oleh Penulis, Mamasa 22 Mei 2025.

⁶⁹Sasmita Datu Karaeng, Ranga, Irfan, Laura U'dan, Maysila, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, 22 Mei 2025.

a. Peran Guru PAK Sebagai Pendidik

Dalam membentuk karakter sopan santun pada siswa, guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) harus menjalankan perannya dengan baik, terutama sebagai pendidik yang bertanggung jawab. Salah satu tugas penting adalah membentuk karakter siswa agar menghormati orang yang lebih tua. Hal ini dapat dilakukan melalui pengajaran ayat-ayat Alkitab yang menekankan pentingnya menghormati orang tua dan sesama yang lebih tua.⁷⁰ Pandangan ini sejalan dengan pendapat beberapa siswa yang menekankan guru mendidik mengucapkan salam saat bertemu orang, berbicara sopan kepada orang yang lebih tua, memberi salam dengan sopan kepada orang yang lebih tua, dan berbicara sopan kepada orang yang lebih tua.⁷¹ Jadi peran guru PAK dalam membentuk karakter siswa yang menghormati orang yang lebih tua dapat ditanamkan melalui ajaran Alkitab serta pembiasaan sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam mendidik siswa untuk menghargai pendapat orang lain yaitu mengajar siswa bagaimana memberikan dan menerima kritik dengan cara yang

⁷⁰Obed, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, 22 Mei 2025.

⁷¹Sasmita Datu Karaeng, Ranga, Irfan, Laura U'dan, Maysila, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, 22 Mei 2025.

sopan dan membangun.⁷² Hal yang sama yang dikatakan oleh siswa bahwa guru mendidik dengan menghargai perbedaan orang lain, tidak membedakan teman, tidak memotong pembicaraan orang lain, dan menerima kritikan dari orang lain.⁷³ Jadi peran guru PAK dalam mendidik siswa untuk menghargai pendapat orang lain berarti mampu memberikan dan menerima kritik dengan sopan dan membangun.

Guru Pendidikan Agama Kristen berperan mendidik siswa sehingga sopan dalam menyapa setiap saat yaitu membiasakan siswa untuk menyapa guru, teman, dan orang lain dengan kata sopan seperti “selamat pagi, permisi dan terima kasih”.⁷⁴ Sependapat dengan beberapa siswa bahwa memberi salam ketika bertemu dengan orang lain, menyapa dengan sopan mengucapkan selamat pagi dan selamat siang.⁷⁵ Jadi peran guru PAK dalam mendidik siswa sopan dalam menyapa dapat dilakukan dengan membiasakan penggunaan kata-kata sopan seperti selamat pagi, permisi, dan terima kasih.

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam mendidik siswa sehingga sopan dalam berbicara atau perkataan yaitu mengajar

⁷²Obed, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, 22 Mei 2025.

⁷³Sasmita Datu Karaeng, Ranga, Irfan, Laura U'dan, Maysila, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, 22 Mei 2025.

⁷⁴Obed, “Wawancara oleh Penulis.”

⁷⁵Sasmita Datu Karaeng, Ranga, Laura U'dan, Maysila, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, 22 Mei 2025.

siswa tentang etika berbicara dengan menggunakan bahasa yang baik, tidak kasar, dan tidak menyakiti perasaan orang lain.⁷⁶ Hal tersebut selaras dengan beberapa pendapat siswa bahwa guru mendidik tidak berkata kasar dan berbicara sopan.⁷⁷

Data yang diberikan oleh informan sejalan dengan hasil pengamatan peneliti bahwa guru PAK konsisten memberikan teladan dan menjelaskan pentingnya menghormati orang yang lebih tua. Guru juga menekankan pentingnya menghargai perbedaan orang lain baik dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dibiasakan untuk menyapa guru, orang tua, dan teman sebaya setiap bertemu. Siswa juga diajar untuk menggunakan bahasa yang sopan.

b. Peran Guru PAK Sebagai Pembimbing

Guru Pendidikan Agama Kristen berperan sebagai pembimbing siswa dalam membentuk karakter sopan santun dengan cara membimbing siswa menjadi pribadi yang beriman. Menurut informan cara yang dilakukan dalam membimbing siswa dalam hal menghormati orang yang lebih tua yaitu menekankan bahwa menghormati orang tua atau orang yang lebih tua bukan hanya sekedar kepatuhan, melainkan menunjukkan kasih sayang

⁷⁶Obed, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, 22 Mei 2025.

⁷⁷Sasmita Datu Karaeng, Rangga, Irfan, Laura U'dan, Maysila, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, 22 Mei 2025.

dan penghargaan atas pengorbanan mereka, memberikan contoh nyata bagaimana menghormati orang tua mereka dan orang lain yang lebih tua.⁷⁸ Hal tersebut senada dengan pendapat beberapa siswa bahwa guru berbicara sopan sama orang tua, guru, serta orang lain dan memberi contoh seperti memberi salam kepada orang yang lebih tua.⁷⁹ Jadi peran guru PAK dalam membimbing siswa sehingga menghormati orang yang lebih tua dilakukan dengan menanamkan kasih sayang, memberikan teladan nyata, serta mengajarkan sikap sopan.

Peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam membimbing siswa untuk sopan dalam menyapa adalah mengajarkan kesopanan dalam menyapa dapat dilakukan melalui latihan dan teladan, memberikan contoh sapaan yang sopan, seperti “selamat pagi Bapak/Ibu, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih menyapa satu sama lain.⁸⁰ Hal yang sama dikatakan oleh beberapa siswa bahwa memberi contoh menyapa atau memberi salam dengan sopan seperti mengucapkan selamat pagi, dan menyapa dengan sopan saat bertemu siapapun senyum.⁸¹ Jadi peran guru PAK dalam membimbing siswa untuk sopan dalam menyapa melalui teladan,

⁷⁸Obed, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, 22 Mei 2025.

⁷⁹ Sasmita Datau Karaeng, Rangga, Irfan, Laura U'dan, Maysila, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, 22 Mei 2025.

⁸⁰Obed, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, 22 Mei 2025.

⁸¹Sasmita Datu Karaeng, Rangga, Irfan, Laura U'dan, Maysila, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, 22 Mei 2025.

latihan, dan penekanan pada pentingnya menyapa atau membri salam dengan sopan dan senyum kepada siapapun.

Guru pendidikan Agama Kristen berperan dalam membimbing siswa untuk sopan dalam berbicara atau perkataan yaitu mengajar siswa untuk mendengarkan dengan baik sebelum berbicara, berbicara dengan nada suara yang lembut, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara di depan kelas, baik secara individu maupun kelompok, dan memberikan umpan balik yang membangun.⁸² Hal tersebut sependapat dengan beberapa siswa mengatakan bahwa tidak berkata kasar atau tidak menggunakan kata-kata kasar, dan tidak berbicara kotor.⁸³ Jadi guru PAK berperan membimbing siswa tidak berbicara kasar serta pemberian contoh yang baik, serta umpan balik yang membangun melalui pembelajaran mata pelajaran Agama Kristen.

Peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam membimbing siswa dalam menghargai pendapat orang lain adalah mengajarkan siswa untuk mendengar dengan penuh perhatian ketika orang lain berbicara dan menghargai perbedaan.⁸⁴ Hal tersebut sejalan dengan beberapa pendapat siswa bahwa menghargai perbedaan orang lain

⁸²Obed, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, 22 Mei 2025.

⁸³Sasmita Datu Karaeng, Rangga, Irfan, Laura U'dan, Maysila, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, 22 Mei 2025.

⁸⁴Obed, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, 22 Mei 2025.

serta tidak memotong pembicaraan orang lain.⁸⁵ Jadi guru Pendidikan Agama Kristen berperan membimbing siswa untuk menghargai pendapat orang lain dengan mengajarkan sikap mendengarkan dengan penuh perhatian, tidak memotong pembicaraan, serta menghargai perbedaan orang lain.

Guru PAK memberikan bantuan penting ketika siswa menghadapi kesulitan dalam menyelaraskan perilaku mereka dengan prinsip-prinsip yang dianut. Kesimpulan ini merupakan hasil dari wawancara dan observasi yang telah memberikan wawasan berharga. Guru menekankan sikap sopan kepada orang tua, menghargai pendapat teman, serta pentingnya sapaan dan komunikasi yang sopan sebagai wujud kasih Kristiani.

c. Peran Guru PAK Sebagai Pelatih

Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai pelatih bukan hanya dalam aspek pengetahuan, tetapi sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Sesuai dengan pendapat informan bahwa melatih karakter siswa sehingga menghormati orang yang lebih tua adalah memberikan tugas kepada siswa tentang menyapa orang tua atau guru dengan sopan setiap hari dan membagikan pengalaman

⁸⁵Sasmita Datu Karaeng, Rangga, Irfan, Laura U'dan, Maysila, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, 22 Mei 2025.

mereka di kelas.⁸⁶ Selaras dengan pendapat beberapa siswa bahwa melatih memberi salam sama orang yang lebih tua dengan sopan serta melatih sopan ketika bertemu orang yang lebih tua.⁸⁷ Jadi guru PAK berperan dalam melatih karakter siswa dengan membiasakan mereka memberi salam kepada orang yang lebih tua.

Peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam melatih siswa sehingga sopan dalam menyapa setiap saat yaitu membuat kebiasaan rutin seperti mengawali kelas dengan saling menyapa antar siswa dan guru, mempraktikkan bagaimana menyapa guru, teman, orang tua dengan cara yang sopan dan ramah.⁸⁸ Hal yang sama dikatakan oleh beberapa siswa bahwa sopan dalam menyapa ditunjukkan dengan memberi contoh menyapa seperti mengucapkan selamat pagi dan selamat siang, sopan dalam menyapa orang tua, serta sopan menyapa saat bertemu orang lain.⁸⁹ Jadi peran guru PAK melatih siswa agar sopan dalam menyapa ialah membentuk siswa melalui contoh langsung dan rutinitas di kelas, seperti menyapa dengan mengucapkan salam seperti selamat pagi, selamat siang, dan sebagainya.

⁸⁶Obed, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, 22 Mei 2025.

⁸⁷Sasmita Datu Karaeng, Rangga, Irfan, Laura U'dan, Maysila, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, 22 Mei 2025.

⁸⁸Obed, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, 22 Mei 2025.

⁸⁹Sasmita Datu Karaeng, Rangga, Irfan, Laura U'dan, Maysila, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, 22 Mei 2025.

Guru Pendidikan Agama Kristen berperan dalam melatih siswa sehingga menghargai pendapat orang lain adalah mengajarkan nilai-nilai Alkitab tentang menghargai pendapat orang lain, menghargai perbedaan, dan mendengarkan pendapat orang lain.⁹⁰ Sependapat dengan beberapa siswa, informan mengatakan bahwa guru melatih menghargai perbedaan orang lain atau teman dan tidak memotong pembicaraan orang lain.⁹¹ Jadi guru PAK berperan menanamkan nilai Alkitab dengan melatih siswa untuk menghargai dan mendengarkan pendapat orang lain serta memberi teladan dalam menghargai perbedaan.

Peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam melatih siswa sehingga tidak berkata kasar yaitu mengajar siswa untuk menggunakan bahasa yang sopan dalam berbicara dan memberi contoh perilaku yang tidak berkata kasar.⁹² Hal yang sama dikemukakan oleh beberapa siswa bahwa sering mengingatkan menggunakan bahasa sopan.⁹³

Wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru PAK secara aktif menawarkan siswa kesempatan untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum melalui kegiatan

⁹⁰Obed, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, 22 Mei 2025.

⁹¹Sasmita Datu Karaeng, Rangga, Irfan, Laura U'dan, Maysila, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, 22 Mei 2025.

⁹²Obed, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, 22 Mei 2025.

⁹³Sasmita Datu Karaeng, Rangga, Irfan, Laura U'dan, Maysila, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, 22 Mei 2025.

ekstrakurikuler dan di kelas. Siswa memahami pentingnya terlibat dalam dialog yang penuh rasa hormat, cara yang tepat untuk menyapa orang tua, dan pentingnya mengakui keberagaman individu.

d. Peran Guru PAK Sebagai Pengajar

Guru Pendidikan Agama Kristen berperan sebagai pengajar ialah menjadi teladan dan membentuk karakter siswa. Seperti mengajar siswa sehingga menghormati orang yang lebih tua yaitu memberikan tugas yang melibatkan siswa untuk menunjukkan rasa hormat, seperti membantu orang tua di rumah atau menyapa guru dan orang tua dengan sopan.⁹⁴ Senada dengan beberapa pendapat siswa bahwa guru mengajarkan sopan kepada orang tua, mengucapkan salam ketika bertemu orang yang lebih tua.⁹⁵ Peran guru PAK berperan mengajarkan siswa untuk menghormati orang yang lebih tua dengan memberikan tugas praktis seperti bersikap sopan pada orang ada disekitarnya.

Peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengajar siswa sehingga menghargai pendapat orang lain yaitu mengajarkan keterampilan komunikasi efektif seperti mendengarkan dengan penuh perhatian, menghargai perbedaan pendapat, mendengarkan

⁹⁴Obed, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, 22 Mei 2025.

⁹⁵Sasmita Datu Karaeng, Ranga, Irfan, Laura U'dan, Maysila, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, 22 Mei 2025.

dan menerima pendapat satu sama lain.⁹⁶ Hal yang sama yang dikatakan oleh beberapa siswa bahwa mendengar saat orang berbicara, menghargai perbedaan orang lain, dan tidak memotong pembicaraan orang lain⁹⁷ Jadi guru PAK berperan mengajarkan siswa keterampilan komunikasi efektif, seperti menghargai pendapat orang lain tanpa memotong pembicaraan, serta menghormati perbedaan orang lain.

Guru Pendidikan Agama Kristen berperan dalam mengajar siswa sehingga sopan dalam menyapa setiap saat yaitu memberikan contoh setiap hari dengan menyapa siswa dengan ramah, seperti “Selamat pagi, Tuhan memberkati”.⁹⁸ Hal tersebut sejalan dengan pendapat beberapa siswa bahwa memberi salam ketika bertemu guru, orang tua, dan orang lain, serta menyapa dengan sopan saat bertemu orang lain dengan mengucapkan selamat pagi dan selamat siang.⁹⁹ Jadi guru PAK mengajarkan siswa sopan dan ramah dalam menyapa melalui contoh sehari-hari, seperti memberi salam dengan mengucapkan selamat pagi, siang, dan sebagainya.

Peran guru Pendidikan Agama Kristen berperan dalam mengajar siswa sehingga tidak berkata kasar yaitu menegaskan

⁹⁶Obed, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, 22 Mei 2025.

⁹⁷Sasmita Datu Karaeng, Ranga, Laura U'dan, Maysila, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, 22 Mei 2025.

⁹⁸Obed, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, 22 Mei 2025.

⁹⁹Sasmita Datu Karaeng, Ranga, Irfan, Laura U'dan, Maysila, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, 22 Mei 2025.

bahwa berkata kasar adalah pelanggaran nilai Kristiani dan membiasakan menggunakan bahasa yang baik.¹⁰⁰ Selaras dengan beberapa pendapat siswa bahwa diajar tidak berkata kasar, menggunakan bahasa yang baik, serta menggunakan bahasa sopan dalam berbicara.¹⁰¹

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa guru PAK mengintegrasikan nilai moral dalam setiap materi yang disampaikan. Guru secara langsung mengajar siswa untuk tidak berkata kasar, selalu menyapa orang lain dengan ramah, serta menghargai perbedaan pendapat.

3. Pembentukan Karakter Sopan Santun pada Siswa

Pembentukan karakter sopan santun pada siswa merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan, karena melalui sikap sopan santun, siswa tidak hanya diajarkan untuk menghormati orang lain, Mereka berkembang menjadi individu yang secara konsisten menunjukkan perilaku etis, akuntabilitas, dan integritas moral sepanjang hidup mereka.

a. Keteladanan

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis, informan mengatakan cara yang dilakukan dalam menunjukkan keteladanan

¹⁰⁰Obed, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, 22 Mei 2025.

¹⁰¹Sasmita Datu Karaeng, Rangga, Irfan, Laura U'dan, Maysila, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, 22 Mei 2025.

kepada siswa adalah menyapa siswa dengan sopan, seperti menanyakan kabar. Menghormati dengan menunjukkan rasa hormat kepada siswa dengan mendengarkan pendapat siswa, mengakui partisipasi siswa, dan tidak membedakan siswa. Menghargai pendapat orang lain yaitu menunjukkan contoh menghargai pendapat orang lain dengan mendengarkan dan mengakui pendapat siswa. Berbicara dengan sopan dengan menunjukkan contoh berbicara dengan sopan dalam menggunakan bahasa yang santun dan tidak berkata kasar.¹⁰² Hal tersebut sejalan dengan pendapat beberapa siswa bahwa guru menunjukkan teladan dengan mengucapkan selamat pagi, bersikap sopan pada orang lain, menggunakan bahasa yang sopan serta menggunakan bahasa yang sopan.¹⁰³ Begitupun informan berikut mengatakan bahwa menyapa dengan mengucapkan selamat pagi, berbicara kepada orang lain sopan.¹⁰⁴

Data yang diberikan oleh informan sejalan dengan hasil pengamatan peneliti ialah guru PAK menunjukkan sikap yang baik dalam menyapa siswa maupun rekan guru. Setiap pagi, guru menyapa siswa di depan kelas dengan senyum dan sapaan ramah

¹⁰²Obed, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, 22 Mei 2025.

¹⁰³Sasmita Datu Karaeng, Rangga, Irfan, Maysila, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, 22 Mei 2025.

¹⁰⁴Laura U'dan, Wawancara oleh Penulis, 22 Mei 2025.

seperti “selamat pagi anak-anak”. Guru juga tidak pernah menggunakan kata-kata kasar, baik saat mengajar maupun menghadapi siswa yang melakukan kesalahan.

b. Pembiasaan

Wawancara penulis telah memberi penulis wawasan berharga yang menekankan pentingnya menjadi panutan bagi kaum muda. Informan menggarisbawahi pentingnya menunjukkan perilaku sopan dalam interaksi sehari-hari, seperti memberi sambutan dan mengungkapkan rasa terima kasih dan permintaan maaf. Sangat penting untuk membangun lingkungan di mana siswa termotivasi untuk memberikan sambutan hangat kepada instruktur, orang tua, dan teman sebaya mereka pada pertemuan pertama mereka.¹⁰⁵ Sependapat dengan beberapa siswa bahwa memberi contoh menyapa kita saat masuk di kelas, menggunakan kata-kata sopan, membiasakan menyapa saat masuk kelas seperti selamat siang dan selamat pagi, serta mendengar saat orang lain berbicara.¹⁰⁶

Data yang diberikan oleh informan sejalan dengan hasil pengamatan peneliti ialah guru PAK membiasakan siswa untuk saling menyapa dan menghormati dengan cara yang sopan. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa tampil di depan kelas.

¹⁰⁵Obed, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, 22 Mei 2025.

¹⁰⁶Sasmita Datu Karaeng, Rangga, Irfan, Laura U'dan, Maysila, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, 22 Mei 2025.

c. Pengajaran

Informan menyimpulkan, sebagaimana dibuktikan oleh wawancara penulis, bahwa instruksi siswa di kelas untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang luar biasa meliputi, menunjukkan sikap sopan santun dengan menghormati, menggunakan bahasa yang sopan seperti mengucapkan salam, terima kasih, dan tidak berkata kasar. Memberikan nasihat ketika ada siswa yang berperilaku tidak sopan dengan menegur dan menasehati agar berkomunikasi dengan baik.¹⁰⁷ Sesuai dengan perspektif banyak siswa, salam didefinisikan sebagai tindakan menyampaikan salam, sebagaimana dibuktikan oleh frasa seperti "selamat pagi" atau "selamat siang." Pendekatan ini dilakukan dengan integritas yang teguh dan memperlakukan semua individu dengan rasa hormat yang sama.¹⁰⁸

Data yang didapatkan dari hasil wawancara sejalan dengan pengamatan peneliti bahwa guru PAK menunjukkan sikap yang sangat baik dalam menyapa, menghormati, menghargai orang lain, dan menjaga tutur kata, seperti memberi salam kepada siswa, menanyakan kabar, menghargai pendapat, tidak berkata kasar, dan menghormati sesama.

¹⁰⁷Obed, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, 22 Mei 2025.

¹⁰⁸Sasmita Datu Karaeng, Ranga, Irfan, Laura U'dan, Maysila, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, 22 Mei 2025.

d. Karakter Sopan Santun di Lingkungan Sekolah dan di luar Sekolah

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis tentang pengamatan yang dilakukan guru mengenai kesopanan siswa terhadap orang tua, teman sebaya, masyarakat, dan tokoh Agama, informan mengatakan bahwa kalau diluar sekolah kadang mereka tidak melakukan, juga masih ada beberapa siswa yang masih kurang sopan di luar sekolah terhadap orang tua, teman sebaya, masyarakat, dan tokoh Agama.¹⁰⁹ Data yang peneliti temukan bahwa ada beberapa siswa yang kurang sopan di luar sekolah. Pernyataan informan bahwa masalah tersebut merupakan hasil dari internalisasi prinsip karakter yang tidak memadai pada siswa didukung oleh penelitian tentang kesopanan siswa baik di lingkungan akademis maupun ekstrakurikuler. Di sekolah siswa kadang menunjukkan sikap sopan santun karena adanya pengawasan dari guru dan lingkungan yang memiliki peraturan. Namun, ketika berada di luar sekolah, terutama tanpa pengawasan, muncul karakter yang sebenarnya. Karakter sopan santun pada siswa dapat dipengaruhi faktor lingkungan di sekitar, juga dipengaruhi oleh aturan merdeka belajar (tanpa kekerasan) sehingga mengalami kesulitan dalam membentuk karakter siswa.¹¹⁰ Penulis mewawancarai anak-anak untuk mendapatkan

¹⁰⁹Obed, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, 22 Mei 2025.

¹¹⁰Ibid.

wawasan tentang perilaku yang baik di lingkungan akademis maupun di luar sekolah. Pentingnya menunjukkan perilaku sopan di lingkungan sekolah dan masyarakat luas ditegaskan oleh seorang informan. Para pendidik menekankan pentingnya berinteraksi dengan sopan dengan instruktur, orang tua, dan individu lain di lingkungan, terlepas dari situasinya.¹¹¹ Namun informan lainpun mengatakan bahwa menampakkan karakter sopan santun di sekolah karena dilihat guru, namun di luar sekolah kadang tidak menampakkan karakter sopan santun karena lingkungan yang berbeda dan tidak ada pengawasan.¹¹² Begitupun informan berikut mengatakan bahwa menampakkan karakter sopan santun di sekolah karena di sekolah ada guru yang melihat guru, namun di luar sekolah jarang menampakkan karakter sopan santun karena kurangnya pengawasan dan lingkungan yang berbeda.¹¹³

Hal ini tersebut berbeda dengan hasil observasi penulis bahwa masih ada beberapa siswa kurang menampakkan karakter sopan santun di sekolah baik di luar sekolah, karena siswa kadang menunjukkan karakter sopan santun saat bertemu dengan guru.

¹¹¹Sasmita Datu Karaeng, Laura U'dan, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, 22 Mei 2025.

¹¹²Rangga, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, 22 Mei 2025.

¹¹³Irfan, Maysila, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, 22 Mei 2025.

B. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di lapangan sekaitan dengan analisis peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan karakter sopan santun siswa kelas VIII SMPN 4 Datubaringan. Adapun yang menjadi hasil analisis dari penulis sebagai berikut:

1. Karakter Sopan Santun

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, karakter sopan santun dipahami oleh guru dan siswa sebagai perilaku yang mencerminkan rasa hormat, tata krama, dan etika dalam interaksi sosial. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memandang sopan santun bukan sekadar aturan perilaku formal, melainkan sebagai bagian dari nilai moral dan budaya yang harus tertanam dalam kehidupan bermasyarakat. Guru menekankan pentingnya menanamkan nilai sopan santun kepada siswa melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengajaran yang konsisten dalam lingkungan sekolah. Guru juga berperan sebagai teladan dalam menunjukkan perilaku sopan santun, seperti menggunakan bahasa yang santun, menghormati orang lain, dan menjaga etika dalam setiap interaksi.

Siswa memahami sopan santun sebagai cara berbicara, dan berperilaku terhadap orang lain, baik kepada guru, teman, maupun individu di sekitar mereka. Siswa menilai bahwa sopan santun tercermin dalam tindakan sehari-hari, seperti menyapa guru dengan salam, tidak

memotong pembicaraan, serta menghargai pendapat orang lain. Beberapa siswa menyatakan bahwa sopan santun merupakan sikap yang sudah melekat dalam diri mereka, sehingga nilai ini telah menjadi bagian dari karakter pribadi yang terbentuk melalui pengalaman dan pembiasaan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian antara pemahaman guru dan siswa mengenai karakter sopan santun dengan teori yang dikemukakan oleh Masnur Muslich yang menyatakan bahwa Pikiran, sikap, dan perilaku seorang individu dipengaruhi oleh serangkaian nilai yang menentukan hakikatnya. Lingkungan sosial, kegiatan pendidikan, dan peristiwa kehidupan seorang individu secara signifikan memengaruhi pembentukan karakter. Pemahaman siswa dan guru yang menempatkan sopan santun sebagai bagian dari karakter yang terbentuk secara konsisten melalui pembiasaan dan keteladanan sejalan dengan pandangan tersebut. Selain itu Heri Gunawan, juga menegaskan bahwa Sikap sopan dan beradab, yang meliputi komunikasi yang sopan, tata krama yang pantas, dan perilaku yang mematuhi norma-norma masyarakat dan harapan budaya, merupakan definisi dari kesopanan. Hal ini terbukti dalam interaksi sehari-hari antara siswa dalam lingkungan pendidikan dan masyarakat luas.¹¹⁴

¹¹⁴Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 2.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa pengembangan karakter sopan santun sangat bergantung pada konsistensi dan keberlangsungan proses pembelajaran dari seorang guru khususnya PAK. Nilai sopan santun yang dipahami sebagai bagian dari karakter yang terbentuk melalui pengalaman sosial dan budaya harus diperkuat melalui pembiasaan dan contoh nyata dalam interaksi sehari-hari. Jika aspek ini terus diterapkan secara berkelanjutan, maka karakter sopan santun peserta didik akan berkembang secara optimal, memberikan dampak positif terhadap terciptanya lingkungan sosial yang harmonis dan berbudaya. Dengan demikian, keberhasilan menanamkan karakter sopan santun tidak hanya ditentukan dari pengajaran formal, melainkan juga dari peran aktif pendidik dan lingkungan sekitar dalam menanamkan nilai tersebut secara berkelanjutan.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa

Dalam upaya membangun karakter siswa yang berakhlak mulia dan sopan santun, peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) menjadi kunci utama dalam proses pendidikan moral dan karakter di sekolah. Hasil penelitian melalui wawancara dan observasi menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) menunjukkan signifikansi dalam membentuk karakter sopan santun

siswa kelas VIII SMPN 4 Datubaringan. Guru PAK tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan pelatih. Temuan ini selaras dengan teori Nainggolan yang menyatakan bahwa peran guru PAK lebih dari sekadar pengajar, melainkan juga pembimbing, pembina, dan teladan dalam berbicara positif.¹¹⁵ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen juga mendukung hal ini, menegaskan peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penilai, dan evaluator peserta didik.

Dalam kapasitasnya sebagai pendidik, guru PAK di kelas VIII SMPN 4 Datubaringan menanamkan nilai-nilai sopan santun melalui pengajaran ayat-ayat Alkitab yang menekankan penghormatan kepada orang tua dan sesama yang lebih tua. Implementasi ini sesuai dengan amanat Tuhan Yesus dan relevan dengan nilai-nilai Alkitabiah (Titus 2:1) yang menyatakan bahwa guru Agama Kristen adalah hamba Tuhan dengan panggilan ilahi untuk mengajar dan membimbing siswa sesuai nilai-nilai Alkitabiah.¹¹⁶ Selain itu, guru PAK membiasakan siswa dengan perilaku sopan sehari-hari, seperti mengucapkan salam, berbicara dengan santun, dan menghargai perbedaan pendapat. Pembiasaan ini efektif dalam menanamkan nilai-nilai etika dan moral secara praktis. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Salma Rozana menyatakan

¹¹⁵Nainggolan, *Menjadi Guru Agama Kristen*.

¹¹⁶Saingo, "Tugas dan Profesi Guru Kristen dalam Perspektif Alkitabiah."

bahwa pendidikan karakter harus dimulai sejak dini karena memerlukan waktu yang panjang dan berkelanjutan. Pembiasaan menjadi proses internalisasi nilai yang bertujuan membentuk pribadi siswa secara menyeluruh. Prinsip "bisa karena biasa" menegaskan kesesuaian dengan hasil pengamatan, di mana tindakan sopan yang awalnya karena dorongan eksternal (arahan guru) lama-kelamaan menjadi bagian dari kepribadian siswa.¹¹⁷ Berdasarkan hal tersebut, guru PAK mengimplementasikan strategi pembentukan karakter melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengajaran secara terpadu, menciptakan proses pembentukan karakter sopan santun yang holistik dan berkelanjutan.

Dalam perannya sebagai pembimbing, guru PAK memberikan arahan dan teladan dalam berperilaku sopan, seperti menghormati orang tua dan orang yang lebih tua. Siswa diajak untuk memahami pentingnya menyapa dengan sopan, berbicara dengan kata-kata yang baik, serta menghindari penggunaan bahasa kasar. Temuan ini mendukung teori Agus Wibowo, yang menyatakan bahwa guru dapat menjadi teladan jika mampu menjadi contoh bagi siswanya.¹¹⁸ Keteladanan ini penting karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat. Guru PAK juga membimbing siswa untuk menghargai pendapat orang lain melalui

¹¹⁷Rozana, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*.

¹¹⁸Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*.

kebiasaan mendengarkan dengan penuh perhatian dan tidak memotong pembicaraan. Agung Darman menjelaskan bahwa karakter sopan santun mencakup penghormatan kepada orang yang lebih tua dan penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam berinteraksi, termasuk tidak memotong pembicaraan.¹¹⁹ Bimbingan ini dilakukan berkelanjutan melalui keteladanan, latihan, dan penguatan nilai-nilai kasih dalam ajaran Kristiani. Dengan mengacu pada teori tersebut, melalui ajaran moral dengan nilai-nilai Alkitabiah, sopan santun tidak hanya dipelajari secara kognitif, tetapi juga dihidupi dan diinternalisasi dalam perilaku sehari-hari.

Guru PAK memfasilitasi siswa dalam melatih dan membiasakan diri menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan ini dilakukan melalui pengajaran nilai-nilai Alkitab yang menekankan penghormatan kepada orang yang lebih tua dan menghargai perbedaan. Temuan penelitian ini diperkuat oleh pernyataan teori B. S. Sidjabat bahwa guru sebagai pelatih adalah model yang akan diikuti oleh siswanya, sehingga guru dituntut untuk menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Kristiani.¹²⁰ Guru PAK memberikan contoh nyata melalui kebiasaan positif seperti menyapa

¹¹⁹Agung Darman, Ilham Arvan, "Analisis Penanaman Karakter Sopan Santun Di Kelas 1 Sekolah Dasar."

¹²⁰B.S.Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional Memujudkan Visi Guru yang Profesional* (Bandung : Kalam Hidup, 2010).

dengan sopan, menggunakan bahasa yang santun, dan menghargai lawan bicara. Selain itu, guru PAK melatih siswa untuk membiasakan diri menggunakan ungkapan sopan seperti "selamat pagi" dan "selamat siang", serta bersikap hormat saat mendengarkan pendapat orang lain. Dalam teori E. Mulyasa ditekankan bahwa pelatihan oleh guru harus memperhatikan karakteristik dan potensi siswa.¹²¹ Pelatihan ini diterapkan dalam kebiasaan sehari-hari di kelas, seperti kegiatan menyapa antar siswa dan guru setiap pagi, serta menanamkan sikap saling menghargai dalam diskusi atau kerja kelompok. Guru tidak perlu terlalu menekankan aspek teoritis, melainkan lebih pada pengalaman langsung yang dapat dicontoh oleh siswa dalam kehidupan nyata. Guru PAK berusaha menerapkan pendekatan personal dalam melatih karakter siswa, memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan moral mereka, membentuk perilaku sopan di lingkungan sekolah, serta pribadi yang lebih menghargai orang lain dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Melalui perannya sebagai pengajar, guru PAK mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani ke dalam pengajaran sehari-hari, mengajarkan siswa untuk menghormati orang yang lebih tua, menghargai pendapat orang lain, dan menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Intarti menyatakan bahwa guru sebagai pengajar tidak hanya mengelola kegiatan

¹²¹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*.

pembelajaran, tetapi juga membantu siswa memahami manfaat proses belajar. Guru PAK tidak hanya memberikan pengetahuan Alkitab, tetapi juga memperluas pengajaran ke aspek sosial dan moral, sehingga siswa dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberikan tugas-tugas praktis yang mendorong sikap hormat dan sopan, seperti menyapa dengan ramah setiap hari dan mendengarkan dengan penuh perhatian tanpa memotong pembicaraan. Dalam teori Maemunawati menyatakan bahwa guru sebagai pengajar harus mampu merencanakan tujuan pembelajaran, mengetahui bahan yang diajarkan, dan menggunakan metode yang mudah dipahami oleh siswa.¹²² Guru PAK menggunakan pendekatan sederhana namun efektif, seperti memberi contoh langsung dalam berperilaku sopan, sehingga siswa dapat dengan mudah meniru dan mempraktikkannya. Mulyasa menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna dengan memberikan perspektif yang bervariasi dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran. Guru PAK tidak hanya mengajarkan materi akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa agar memiliki akhlak yang mulia dan sikap yang sopan.¹²³ Intarti juga menegaskan pada teorinya bahwa guru bertanggung jawab memberikan keterampilan yang memperkuat

¹²²Muhammad Alif Siti Maemunawati, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: 3 M Media Karya Serang, 2020).

¹²³Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*.

kemampuan kognitif siswa sekaligus mendukung perkembangan moral mereka.¹²⁴ Dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam pembelajaran sehari-hari, guru PAK membantu siswa memahami pentingnya sopan santun sebagai bagian dari kehidupan yang berkenan kepada Tuhan. Keteladanan guru PAK tercermin dalam tindakan nyata, seperti menyapa siswa dengan sopan, mendengarkan pendapat siswa, dan berbicara dengan bahasa yang santun. Guru juga tidak membedakan siswa dan selalu menghormati mereka. Wibowo menyatakan bahwa seorang guru dapat dikatakan sebagai teladan apabila mampu menjadi contoh yang baik bagi siswanya, memiliki sikap disiplin, ramah, dan bermoral agar dapat dijadikan panutan oleh siswa.¹²⁵ Guru PAK memenuhi kriteria tersebut dengan menunjukkan sikap sopan santun yang konsisten. Selain itu, guru PAK membiasakan siswa untuk menunjukkan sikap sopan santun, seperti mengucapkan salam, menggunakan kata-kata sopan seperti "tolong," "maaf," dan "terima kasih," serta mendengarkan saat orang lain berbicara. Rozana menyatakan bahwa strategi pembiasaan adalah pengalaman yang diperoleh dari hasil belajar yang menjadi kebiasaan tetap dalam diri peserta didik.¹²⁶ Guru PAK menerapkan pembiasaan ini dengan

¹²⁴E. R. Intarti, "Peran guru pendidikan agama Kristen sebagai motivator.," *JRegula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1, no. 2 (2016): 28–40.

¹²⁵ Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*.

¹²⁶ Rozana, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*.

konsisten, sehingga siswa terbiasa menunjukkan sikap sopan santun baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam hal pengajaran, guru PAK mengajarkan siswa tata cara berbicara yang sopan, seperti mengucapkan salam, terima kasih, dan tidak berkata kasar. Suprihatiningrum menyatakan bahwa pengajaran adalah aktivitas yang melibatkan interaksi aktif dengan lingkungan dan dapat menimbulkan perubahan nilai, keterampilan, dan karakter dalam kehidupan siswa.¹²⁷ Guru PAK menggunakan strategi pengajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa.

Namun, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa cenderung menunjukkan karakter sopan santun di sekolah karena adanya pengawasan dari guru dan lingkungan yang memiliki peraturan. Di luar sekolah, beberapa siswa kurang menunjukkan karakter sopan santun karena pengaruh lingkungan dan kurangnya pengawasan. Rozana menyatakan bahwa pembentukan karakter memerlukan waktu yang lama dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.¹²⁸ Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk memastikan nilai-nilai sopan santun tetap terinternalisasi dalam diri siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah.

¹²⁷Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*.

¹²⁸Rozana, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*.

Dengan demikian, maka penulis menyimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) terhadap perkembangan karakter sopan santun siswa kelas VIII SMPN 4 Datubaringan sangatlah menyeluruh mencakup berbagai aspek. Melalui perannya sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengajar, guru PAK tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membentuk karakter siswa agar memiliki akhlak yang mulia dan sikap yang santun. Dengan keteladanan, pembiasaan, dan pengajaran yang terintegrasi, guru PAK membantu siswa memahami pentingnya sopan santun sebagai bagian dari kehidupan yang berkenan kepada Tuhan dan berguna dalam kehidupan bermasyarakat.